

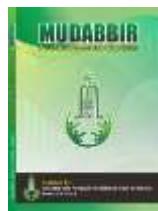


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Penerapan Psikologi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs S PAB 2 Sampali

Siti Rukhaiyah¹, M. Yusuf Rasyidin ²

^{1,2} Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: sitirukhaiyah22@gmail.com¹

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan psikologi manajemen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs S PAB 2 Sampali. Psikologi manajemen berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat antar seluruh warga sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi manajemen, seperti kepemimpinan yang partisipatif, pemberian penghargaan, komunikasi efektif, dan pengelolaan konflik yang tepat, berdampak positif terhadap peningkatan disiplin, kinerja guru, dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, psikologi manajemen terbukti menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Psikologi Manajemen, Mutu Pendidikan, Kepemimpinan, Motivasi*

ABSTRACT

This paper aims to analyze the application of management psychology in efforts to improve the quality of education at MTs S PAB 2 Sampali. Management psychology plays an important role in creating a conducive work environment, increasing teacher motivation, and building healthy interpersonal relationships among all school members. The research method used in this study is qualitative descriptive, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the application of management psychology principles, such as participatory leadership, recognition, effective communication, and appropriate conflict management, has a positive impact on improving discipline, teacher performance, and student learning motivation. Thus, management psychology has proven to be an effective strategy in supporting the improvement of educational quality within the school environment.

Keywords: Management Psychology, Educational Quality, Leadership, Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan untuk mem manusiakan manusia melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara sadar, baik terencana maupun tidak. Hakikat pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan, melainkan mencakup seluruh aktivitas yang menjadikan manusia mampu memahami dirinya, orang lain, serta realitas yang dihadapinya. Pendidikan menumbuhkan daya pikir, membentuk karakter, mengembangkan potensi, serta melatih keterampilan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam memecahkan persoalan hidupnya secara bertanggung jawab. Sebagai proses multidimensional, pendidikan melibatkan hubungan yang kompleks antara individu dan lingkungannya dalam konteks kehidupan sosial, budaya, dan spiritual (Jasman, 2017). Dalam perspektif pendidikan Islam maupun pendidikan umum, pendidikan dianggap sebagai usaha sadar yang bertujuan membimbing dan mengarahkan potensi dasar manusia agar tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Proses ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam kehidupan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada capaian akademik, namun juga pada pembentukan kepribadian yang harmonis dan adaptif terhadap lingkungan sosial serta perkembangan zaman (Harahap, 2018).

Mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya. Efektivitas pengelolaan pendidikan ditentukan oleh kapasitas pengelola, termasuk kepala sekolah dan guru, dalam menjalankan standar manajemen pendidikan secara optimal. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah pengelolaan pembelajaran, yang mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar secara efektif.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan guru terhadap strategi pengelolaan kelas, baik dari segi teknis maupun psikologis (Harahap, 2019).

Guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan manajerial dalam mengatur lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif mencerminkan profesionalisme guru dalam membina interaksi yang sehat, menumbuhkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual dan emosional siswa. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran (Kurniawati, 2017).

Emmer manajemen kelas sebagai suatu proses sistematis dan kooperatif dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sementara itu, Wiyani menyebutkan bahwa kelas merupakan unit kerja terkecil di sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, terdiri dari sekelompok peserta didik, guru, serta berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan mendefinisikan belajar. Kedua pandangan ini menegaskan bahwa kelas merupakan pusat aktivitas pendidikan yang perlu dikelola secara menyeluruh dan terpadu agar pembelajaran berjalan optimal (Saragih et al., 2022).

Kelas yang tidak kondusif dapat menjadi sumber masalah bagi guru dan siswa. Gangguan dari siswa, kurangnya perhatian, dan konflik antar peserta didik mengganggu proses belajar mengajar dan menguras energi guru. Ketika kondisi kelas tidak terkendali, guru akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menyelesaikan persoalan kedisiplinan dibandingkan menyampaikan materi pembelajaran. Keadaan ini berpotensi menurunkan mutu pendidikan karena waktu belajar tidak digunakan secara produktif. Sebaliknya, lingkungan kelas yang tertata dengan baik, harmonis, dan menyenangkan akan memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam menyerap materi (Wibisono, 2018).

Pengelolaan kelas yang baik membutuhkan pendekatan yang tepat, tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga psikologis. Secara umum, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas, yaitu pendekatan manajerial dan pendekatan psikologis. Pendekatan manajerial menitikberatkan pada pengorganisasian siswa sesuai dengan persepsi guru, berorientasi pada ketercapaian target kurikulum. Sementara itu, pendekatan psikologis menekankan pada pemahaman terhadap kondisi psikologis siswa, seperti emosi, motivasi, dan karakteristik individual yang memengaruhi perilaku belajar (Tabroni, 2020).

Psikologi manajemen dalam pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Penerapan prinsip-prinsip psikologis membantu guru memahami dinamika kelas secara lebih mendalam, termasuk kebutuhan emosional siswa, cara berpikir, serta cara mereka berinteraksi. Dengan pendekatan ini, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik siswa, meningkatkan keterlibatan, serta mengurangi gangguan belajar (Masduki, 2018).

Kesejahteraan mental dan emosional siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Siswa yang merasa aman, dihargai, dan diperhatikan akan lebih mudah berkonsentrasi dan termotivasi untuk belajar. Suasana psikologis yang positif juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan toleransi. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang matang (Samsunuwiyyati Mar'at, 2005).

Guru dan tenaga kependidikan juga membutuhkan dukungan psikologis agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Beban kerja yang tinggi, tekanan kurikulum, dan tanggung jawab moral terhadap siswa dapat menimbulkan stres jika tidak dikelola dengan baik. Manajemen psikologi yang diterapkan secara menyeluruh di lingkungan sekolah, termasuk perhatian terhadap kesejahteraan guru, akan menciptakan suasana kerja yang sehat, meningkatkan semangat, serta mendorong profesionalisme dalam pengajaran (Mustofa, 2015).

Lingkungan sekolah yang positif dan suportif akan berdampak langsung pada iklim pembelajaran secara keseluruhan. Hubungan yang harmonis antar warga sekolah, keterbukaan dalam komunikasi, serta rasa saling menghargai menciptakan budaya belajar yang menyenangkan. Hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan serta prestasi akademik siswa (Saragih et al., 2022).

Sekolah yang mampu mengintegrasikan pendekatan psikologi manajemen ke dalam sistem pengelolaan pembelajarannya memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen berbasis psikologi tidak hanya fokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap aspek psikologis, sekolah dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih humanistik, adaptif, dan berkelanjutan .

MTs S PAB 2 Sampali sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mendidik generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk penerapan psikologi manajemen dalam seluruh aspek pembelajaran. Kualitas pengajaran, kedisiplinan siswa, dan efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami serta mengelola dinamika psikologis kelas.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan psikologi manajemen dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di MTs S PAB 2 Sampali. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat pendekatan manajerial berbasis psikologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini juga

diharapkan menjadi referensi praktis bagi para pendidik, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif, humanis, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berkaitan dengan penerapan psikologi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs S PAB 2 Sampali. Penelitian deskriptif kualitatif memberikan perhatian pada proses dan makna, bukan sekadar hasil akhir, serta berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan pendidikan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif deskriptif menghasilkan gambaran data yang diperoleh langsung dari lapangan dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (Sukmadinata, 2010).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lingkungan MTs S PAB 2 Sampali sebagai lokasi penelitian yang dipilih secara purposif. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut merupakan salah satu madrasah yang sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan manajerial dan psikologis dalam pengelolaan pembelajaran. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bersifat mutlak dalam pendekatan kualitatif karena keterlibatan langsung sangat diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap situasi dan kondisi yang ada. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosial, baik dengan manusia maupun unsur non-manusia yang terlibat dalam proses pendidikan di madrasah tersebut (Sugiono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari informan yang relevan, seperti kepala madrasah, guru, dan siswa, melalui kegiatan observasi dan wawancara. Data primer mencerminkan pengalaman, pandangan, serta pemahaman mereka terhadap implementasi psikologi manajemen di lingkungan pendidikan. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan kegiatan, notulen rapat, dan arsip lainnya yang mendukung pemahaman terhadap konteks penelitian.

Pengumpulan data dilakukan pada situasi alami (natural setting), tanpa manipulasi atau perlakuan khusus, dengan tiga teknik utama yaitu: observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dinamika pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta pengelolaan kelas yang berlangsung di

madrasah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara fleksibel namun tetap terarah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Hasiara, 2012).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak awal hingga akhir proses penelitian. Data yang terkumpul diorganisasikan, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis ini mencakup kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Tujuannya adalah menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana penerapan psikologi manajemen berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs S PAB 2 Sampali.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Psikologi Manajemen dalam Meningkatkan pendidikan di MTs.S PAB Sampali

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs.S PAB 2 Sampali melalui penerapan psikologi manajemen, kepala sekolah dan guru menjelaskan beberapa langkah kunci yang mereka ambil. Kesadaran akan peran penting kinerja guru dalam menentukan kualitas pendidikan menjadi fokus utama. Mereka mengakui bahwa meningkatkan motivasi dan kinerja guru adalah langkah krusial, dan untuk itu, penerapan psikologi manajemen mencakup dukungan intensif, pelatihan, dan insentif untuk meningkatkan semangat mereka dalam memberikan pengajaran berkualitas (Imam Gojali, 2011).

Selanjutnya, penekanan diberikan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan psikologi manajemen, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pengajaran inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa menjadi fokus implementasi.

Selain itu, hubungan interpersonal antara staf pengajar, siswa, dan pimpinan sekolah menjadi aspek penting. Upaya difokuskan pada menciptakan atmosfer positif melalui komunikasi terbuka, saling pengertian, dan kerja sama erat. Dalam mengevaluasi dampak dari penerapan ini, sekolah secara kontinu memantau hasil evaluasi akademis dan non-akademis. Mereka juga menghargai pandangan dari berbagai stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, untuk mendapatkan masukan berharga yang dapat meningkatkan implementasi (Jasman, 2017).

Sementara menyadari bahwa tantangan dan hambatan mungkin muncul, sekolah menegaskan komitmen mereka untuk terus mengatasi kendala tersebut agar penerapan psikologi manajemen dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs.S PAB 2 Sampali. Mereka melihat masa depan dengan optimisme dan siap memberikan rekomendasi berkelanjutan untuk pengembangan dan perbaikan jangka panjang, dengan harapan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, merangsang perkembangan, dan meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh.

2. Kendala Penerapan Psikologi Manajemen dalam Meningkatkan Pendidikan Di MTs.S PAB Sampali

Implementasi psikologi manajemen di sekolah, guru dan staf sekolah menghadapi beberapa kendala yang mencerminkan kompleksitas dalam proses tersebut. Salah satu tantangan utama adalah mengelola gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa. Hal ini menunjukkan perlunya memahami variasi cara siswa belajar dan memproses informasi (Yumnah et al., 2023).

Selain itu, koordinasi rencana pembelajaran menjadi sulit, menandakan adanya kesulitan dalam menyelaraskan metode pengajaran dan materi pembelajaran di antara guru atau tingkatan kelas. Tantangan ini membutuhkan upaya agar pendekatan pengajaran konsisten dan terkoordinasi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, yang dapat membatasi kemampuan sekolah dalam menerapkan psikologi manajemen. Dalam kondisi sumber daya yang terbatas, perlu adanya efisiensi untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan, pendekatan yang diambil oleh guru adalah dengan berkolaborasi dan mencari solusi bersama. Upaya kolaboratif ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya kerjasama dan pemecahan masalah bersama dalam mengatasi kendala pendidikan. Dalam konteks teori pendukung, pengelolaan gaya belajar dapat dilihat melalui lensa teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, sementara koordinasi rencana pembelajaran dapat dipahami melalui prinsip-prinsip manajemen kurikulum. Kendala waktu dan sumber daya, di sisi lain, dapat dianalisis dengan menggunakan teori manajemen sumber daya atau teori efisiensi organisasi (Putra & Dewantoro, 2022).

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala ini, sekolah dapat mengoptimalkan penerapan psikologi manajemen, memastikan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Pendekatan kolaboratif dan pencarian solusi bersama menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Dampak Penerapan Psikologi Manajemen dalam Meningkatkan Pendidikan Di MTs.S PAB Sampali

Penerapan psikologi manajemen di MTs. S PAB Sampali telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru, tenaga kependidikan, dan seluruh ekosistem sekolah secara menyeluruh (Gardner, 1993).

Salah satu perubahan utama yang paling menonjol adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan psikologi manajemen, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih ramah, supportif, dan berorientasi pada pemahaman karakter serta kebutuhan psikologis siswa. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan diterima dalam lingkungan kelas, sehingga mereka menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) mulai terbentuk, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan mereka dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, dan keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

Perubahan ini secara langsung berdampak pada atmosfer kelas. Kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Hubungan antara guru dan siswa tidak lagi bersifat kaku atau hierarkis, melainkan lebih setara dan dialogis. Guru tidak sekadar menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pendengar yang baik, fasilitator pembelajaran, serta pemberi motivasi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Suasana ini menciptakan lingkungan psikologis yang aman bagi siswa untuk berkembang, berekspresi, dan mengaktualisasikan potensi mereka secara optimal. Di sisi lain, komunikasi antarpihak dalam sekolah juga menunjukkan peningkatan. Hubungan antara guru, siswa, kepala sekolah, dan staf administrasi menjadi lebih terbuka dan harmonis. Penerapan prinsip-prinsip psikologi manajemen, seperti empati, komunikasi efektif, serta pemecahan masalah berbasis dialog, menjadi dasar dalam membangun relasi yang sehat di lingkungan sekolah. Kondisi ini berdampak langsung pada terbentuknya budaya kerja yang kooperatif, di mana semua elemen sekolah merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap kemajuan pendidikan (Jasman, 2017).

Dampak positif dari perubahan atmosfer pembelajaran dan komunikasi juga tercermin dalam hasil evaluasi akademik siswa. Data yang diperoleh dari penilaian harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester menunjukkan adanya tren peningkatan prestasi belajar. Siswa menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, yang tidak hanya ditunjukkan dari nilai yang diperoleh, tetapi juga dari peningkatan daya pikir, kemampuan analisis, dan pemahaman materi secara mendalam. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan psikologis yang digunakan dalam pengelolaan kelas mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara substansial.

Transformasi yang terjadi juga menyentuh aspek lingkungan belajar secara keseluruhan. Sekolah tidak hanya menjadi tempat mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi

juga menjadi ruang yang mendukung perkembangan karakter dan kepribadian siswa. Lingkungan yang positif ini membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih percaya diri, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan memiliki empati terhadap sesama. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perkembangan sikap dan nilai-nilai sosial yang ditanamkan selama proses pendidikan berlangsung.

Walaupun begitu, penerapan psikologi manajemen tentu tidak berjalan tanpa hambatan. Dalam praktiknya, sekolah menghadapi berbagai tantangan dan kendala, seperti resistensi sebagian guru terhadap pendekatan baru, keterbatasan waktu untuk membangun kedekatan personal dengan siswa, serta minimnya pelatihan yang mendukung penguasaan strategi psikologis dalam manajemen kelas. Namun, upaya bersama untuk mengatasi kendala ini terus dilakukan melalui kolaborasi lintas peran di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas, guru saling bertukar pengalaman melalui forum diskusi, dan pihak madrasah menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa (Wibisono, 2018).

Kolaborasi tersebut telah menjadi kekuatan utama dalam menjawab tantangan implementasi psikologi manajemen. Ketika seluruh pihak terlibat dan merasa memiliki tanggung jawab yang sama, maka upaya perbaikan akan berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Setiap individu berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat dan bermutu.

Keberhasilan penerapan psikologi manajemen di MTs. S PAB Sampali juga diperkuat oleh landasan teoritis yang menjadi pijakan konseptual dalam pelaksanaannya. Teori motivasi siswa, seperti hierarki kebutuhan Maslow dan teori dua faktor Herzberg, memberikan pemahaman tentang pentingnya kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi untuk memicu semangat belajar. Teori pembelajaran kolaboratif mempertegas pentingnya kerja sama dan interaksi antar siswa dalam membangun pengetahuan. Konsep manajemen konflik menjadi panduan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dan dinamika sosial di dalam kelas. Evaluasi program dan perubahan organisasional juga menjadi bagian dari kerangka manajerial yang mengukur keberhasilan implementasi sekaligus mendorong inovasi yang berkelanjutan.

Demikian, penerapan psikologi manajemen di MTs. S PAB Sampali telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kemanusiaan mampu memberikan perubahan nyata dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Motivasi belajar meningkat, prestasi akademik membaik, komunikasi antarpihak menguat, dan lingkungan sekolah menjadi lebih sehat secara psikologis. Penerapan ini tidak hanya menjawab tantangan pendidikan saat ini, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun budaya sekolah yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan psikologi manajemen memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs S PAB 2 Sampali. Psikologi manajemen membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, harmonis, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Pendekatan ini diterapkan melalui berbagai strategi seperti membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, menciptakan suasana kelas yang positif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang mampu memahami kondisi psikologis siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik mereka. Kehadiran guru sebagai figur yang mampu memberikan perhatian, bimbingan, dan keteladanan menjadi kunci dalam membentuk iklim belajar yang sehat. Selain itu, keterlibatan kepala madrasah dalam memberikan dukungan manajerial yang berlandaskan pada pendekatan psikologis juga turut mendorong terciptanya suasana kerja yang positif di lingkungan sekolah.

Melalui penerapan psikologi manajemen yang baik, terlihat peningkatan pada kedisiplinan, semangat belajar, hubungan sosial antar siswa, serta profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memperhatikan aspek emosional dan mental seluruh warga sekolah sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, penerapan psikologi manajemen di MTs S PAB 2 Sampali bukan hanya menjadi alternatif dalam mengelola kelas, tetapi merupakan strategi yang efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Gardner, H. (1993). *Multiple intelligences : the theory in practice*. Basic Books.
- Harahap, E. K. (2018). Manajemen Madrasah Berprestasi, Mandiri, Islami Dan Berdaya Saing Global. *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies*, 2(2).
- Harahap, E. K. (2019). Pemanfaatan Hasil Akreditasi Manajemen Madrasah Berprestasi, Mandiri, Islami dan Berdaya Saing Global (Studi di MAN Insan Cendikia Serpong). *Jurnal Literasiologi*, 1(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.13>
- Hasiara, L. O. (2012). Metode Penelitian Multi Paradigma Satu Pembangun reruntuhan Metode Penelitian yang berserakan. *Darkah Media*.
- Imam Gojali, U. (2011). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan; 'menjual' mutu pendidikan dengan pendekatan quality control bagi pelaku lembaga pendidikan*. Ircisod.

- Jasman, J. (2017). Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.29240/bjpi.v2i2.307>
- Kurniawati, L. (2017). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN INKLUSI PADA SEKOLAH DASAR. *EDUTECH*, 16(2). <https://doi.org/10.17509/e.v16i2.6152>
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18–35. <https://doi.org/10.19109/MEDINATE.V14I1.2362>
- Mustofa, B. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Parama Ilmu.
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 95–113. <https://doi.org/10.24014/JIIK.V12I2.18709>
- Samsunuwyati Mar'at. (2005). *Psikologi Perkembangan* . PT Remaja Rosdakarya,.
- Saragih, B. A., Purba, S. L. B., Sari, M. D., & Naufal, A. (2022). Peran Penting Psikologi Manajemen. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1).
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. *KABILAH : Journal of Social Community*, bandung(Alfabeta).
- Sukmadinata. (2010). *Metode penelitian pendidikan* . . PT Remaja Rosdakarya.
- Tabroni, R. (2020). Islam and Local Wisdom: Integration of the Arab Community in Indramayu, Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.31603/cakrawala.4047>
- Wibisono, D. (2018). Analisis Kualitas Layanan Pendidikan dengan Menggunakan Integrasi Metode Servqual dan QFD. *Sosio E-Kons*, 10(1). <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2262>
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>